

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budaya Jepang saat ini sudah mulai mendunia, mulai dari festival, anime, tempat wisata dan salah satunya yaitu *Geisha*. *Geisha* merupakan salah satu pekerjaan yang terkenal di Jepang yang bahkan sudah cukup banyak didengar oleh masyarakat dunia. *Geisha* juga sering dikaitkan dengan kesenian, yang merupakan pekerjaan dari seorang *Geisha* itu sendiri. Dengan adanya *Geisha* ini dapat dijadikan sebagai salah satu daya tarik wisatawan untuk pergi ke Jepang.

Menurut Irena (Putri, 2020) kata *Geisha* sendiri memiliki arti 芸 (*gei*) yang berarti “seni” dan 者 (*sha*) yang berarti orang atau pelaku. Dengan kata lain *Geisha* adalah seniman. Biasanya *Geisha* mudah ditemui di daerah Kyoto yang dengan istilah lain yaitu *Geiko*. Kyoto adalah tempat di mana sejarah *Geisha* lebih mapan. Di Kyoto, persiapan untuk berkarir sebagai *Geisha* biasanya berlangsung selama lima tahun. (Anastasya, 2018).

Menjadi seorang *Geisha* memanglah tidak mudah, karena seorang calon *Geisha* harus melalui proses tertentu yang disebut *Minarai*. *Minarai* adalah proses pembelajaran melalui pengamatan yang harus dilalui seorang *Maiko* (*Geisha* magang) jika ingin mencapai status *Geisha*. Dalam prosesnya, untuk menjadi seorang *Geisha*, *Maiko* terlebih dahulu harus mempelajari seni seperti tarian, nyanyian dan memainkan alat musik

tradisional selama 5 (lima) tahun (Hildayanti, 2018). Selain itu, *Maiko* juga diajarkan untuk *Chanyou*, *Shodo*, *Ikebana*, menari dan bermain alat musik yaitu *Shamisen*. Ketika bermain musik, biasanya mereka akan diminta untuk mencelupkan tangan mereka ke dalam ember yang berisi air es, dengan tujuan agar permainan *Shamisen* mereka lebih baik.

Masyarakat biasa tidak bisa sembarangan untuk menjadi *Geisha* karena mereka memiliki kecerdasan tinggi, paras yang mempesona dan kemampuan yang artistik. Seorang wanita yang bergabung dengan masyarakat *Geisha* memiliki pilihan untuk memulai pekerjaannya sebagai *Geisha* daripada sebagai *Maiko*. Namun, sebelum debut sebagai *Geisha*, biasanya satu tahun pengajaran. (Anastasya, 2018). Biasanya *Maiko* akan disiapkan untuk pelatihan dari sejak kecil. Tetapi pada zaman sekarang, orang-orang yang ingin menjadi seorang *Maiko* bisa menyelesaikan masa belajar mereka terlebih dahulu sebelum siap untuk menjadi seorang *Geisha*.

Pada awalnya, *Geisha* di Jepang diperankan oleh seorang pria. Namun seiring berjalannya waktu, semakin sedikit laki-laki yang terlibat dalam pekerjaan di bidang ini. Akibatnya, wanita Jepang dengan cepat mengambil posisi *Geisha*. (Nadya, 2018). Maka dari itu, *Geisha* identik sebagai wanita pekerja seni di Jepang. Selain itu, karena faktor ekonomi juga yang membuat minat pria untuk menjadi *Geisha* itu menurun. Tidak hanya untuk pria saja, tetapi banyak wanita pada masa sekarang lebih memilih untuk bekerja kantor daripada menjadi seorang *Geisha*, sehingga membuat jumlah *Geisha* setiap tahunnya mulai menurun.

Biasanya masyarakat awam cukup sulit untuk membedakan *Geisha* dan *Oiran* karena mereka sama-sama pekerja seni. Faktanya, dari segi penampilan, *Geisha* dan *Oiran* cukup berbeda jika dilihat dengan seksama. Dengan riasan dan cara berpakaian yang berbeda, hal itu bisa dijadikan sebagai acuan agar dapat membedakan seorang *Geisha* dan seorang *Oiran*. Selain itu, *Geisha* sendiri sebenarnya tidak terlibat dalam kegiatan prostitusi dan dilindungi oleh aturan-aturan yang ada, sedangkan *Oiran* biasanya dijadikan sebagai wanita panggilan bagi orang-orang yang ingin dilayani. Biasanya *Oiran* akan menerima ajakan dari pelanggan apabila mereka sudah saling bertemu setidaknya tiga kali. Selain itu, *Oiran* juga sangat pemilih untuk memilih pelanggannya, hal itu membuat *Oiran* menjadi salah satu pekerja seni yang statusnya tinggi. Perbedaan lainnya dari *Geisha* dan *Oiran*, *Geisha* sendiri harus mengikuti pelatihan yang cukup banyak dengan jangka waktu yang panjang, sedangkan *Oiran* tidak. Karena inilah banyak wanita Jepang yang ingin menjadi seorang *Geisha* itu dimulai dari sejak kecil. Selain itu, tidak seperti *Oiran*, *Geisha* sendiri dapat mengontrol diri mereka sendiri agar tidak bersentuhan dengan para tamu yang ingin sekedar bertemu dengan *Geisha*.

Pada dewasa ini, karena minimnya pemahaman tentang perbedaan dari *Geisha* dan *Oiran*, maka masyarakat menganggap bahwa mereka itu sama-sama seorang *Geisha*. Masyarakat sendiri banyak yang menganggap bahwa *Geisha* adalah seorang pelacur. Tetapi, *Geisha* yang sebenarnya tidak pernah melakukan itu. *Geisha* yang sebenarnya hanyalah pekerja seni.

Dengan anggapan seperti itu, membuat masyarakat menjadi berpikir bahwa *Geisha* merupakan suatu pekerjaan yang negatif.

Jika dilihat dari sisi baiknya, dengan adanya *Geisha*, banyak wisatawan mancanegara yang ingin melihat *Geisha* secara langsung dengan mengikuti acara minum teh. Selain itu, *Geisha* bukan hanya profesi hiburan wanita yang berfokus pada penyediaan hiburan artistik untuk tamunya, tetapi *Geisha* juga memainkan peran penting di negaranya, khususnya di bidang politik, ekonomi, sosial, dan budaya (Putri, 2020). Secara tidak langsung, *Geisha* dapat menjadi salah satu pekerjaan yang penghasilannya dapat dijadikan sebagai salah satu pemasukan keuangan negara.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan oleh penulis, berikut adalah rumusan masalah dalam skripsi ini, yaitu :

1. Bagaimana pandangan masyarakat Jepang tentang *Geisha* (melalui video)?
2. Faktor-faktor apa saja yang membuat *Geisha* tetap bertahan sampai saat ini?

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan oleh penulis, berikut adalah tujuan dari skripsi ini, yaitu :

1. Untuk memahami pandangan masyarakat Jepang terhadap *Geisha*.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab bertahannya *Geisha* di Jepang.

1.4 Batasan Masalah

Dalam skripsi ini, penulis memberikan batasan penulisan agar permasalahan ini tidak menyebar luas dan hanya meneliti tentang pandangan masyarakat Jepang terhadap *Geisha* dewasa ini, baik dari sisi positif maupun sisi negatifnya. Selain itu, skripsi ini hanya meneliti pandangan masyarakat Jepang terhadap *Geisha* melalui media *Youtube*, baik isi video tersebut maupun komentar-komentar yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat dari periode 2015-2022.

1.5 Manfaat Penulisan

Dengan adanya skripsi yang telah dibuat oleh penulis, manfaat dari skripsi ini yang dibagi menjadi 2 (dua), yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Skripsi ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang kehidupan *Geisha* di masyarakat dan bagaimana pandangan masyarakat Jepang terhadap *Geisha*, serta dapat menjadikan hasil dari penulisan ini sebagai referensi dan kajian pustaka untuk penulisan atau permasalahan tentang budaya Jepang, khususnya tentang *Geisha*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dengan skripsi ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk menambah wawasan mengenai pandangan masyarakat Jepang terhadap *Geisha* itu sendiri, baik dari sisi positif maupun negatifnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KONSEP, DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Dalam skripsi ini, penulis menggunakan skripsi atau artikel lain yang sesuai dengan tema yang diangkat untuk dijadikan referensi. Skripsi atau artikel pertama yang digunakan oleh penulis adalah skripsi yang dilakukan oleh Putri (2020) berjudul “Dinamika Citra *Geisha* Dalam Masyarakat Jepang” yang membahas tentang *Geisha* yang kemunculannya tidak lepas dari profesi hiburan dari zaman Edo yang awalnya dipandang negatif oleh masyarakat. Tetapi, *Geisha* juga dikenal dengan citra positifnya di masyarakat sebagai profesi eksklusif. Dari skripsi ini juga menjelaskan bahwa *Geisha* juga berperan penting dalam kehidupan perekonomian di masyarakat, karena dari *Geisha* sendiri dapat membuka lapangan kerja baru yang merupakan pendukung dari profesinya, terutama pada industri *Kimono* yang berada di distrik *Geisha*. Dari skripsi ini juga menjelaskan bahwa *Geisha* tersebut juga berpengaruh dalam dunia politik. Karena kecakapan mereka yang membuat *Geisha* dapat bersaing di dunia politik, dan pastinya *Geisha* juga berperan aktif dalam kehidupan sosial. Persamaan skripsi penulis dan skripsi dari Putri adalah sama-sama membahas tentang pandangan masyarakat tentang *Geisha* yang terjadi di kehidupan di masyarakat. Perbedaan skripsi penulis dan skripsi dari Putri yang tidak begitu menjelaskan bagaimana keadaan *Geisha* di zaman sekarang. Manfaat

yang penulis dapat dari referensi pertama ini adalah tentang pekerjaan *Geisha* yang memiliki citra positif dan juga sebagai pekerjaan yang dapat mempengaruhi perekonomian di Jepang.

Artikel yang digunakan oleh penulis sebagai referensi adalah artikel yang dilakukan oleh Putri, dan kawan-kawan (2021) berjudul “Citra *Geisha* Dalam Masyarakat Jepang Tahun 1941-1956” yang menggunakan metode historis. Artikel ini menjelaskan tentang bagaimana kehidupan *Geisha* selama Perang Dunia II, yang membuat *Geisha* merugi, karena pada saat itu Jepang mengalami masa sulitnya. Terlepas dari perekonomian yang buruk, di dalam penulisan mengatakan bahwa *Geisha* tetap melayani pelanggan sampai di tahun-tahun terakhir masa perang. Selain itu, dalam penulisan ini disampaikan bahwa beberapa tahun setelah kemunculannya, wanita-wanita yang menjadi seorang *Geisha* sangat banyak peminatnya. Tetapi, semenjak pasca perang, membuat peminat *Geisha* menjadi turun drastis karena sudah diberlakukannya undang-undang yang mengharuskan anak-anak untuk bersekolah. Selain itu, banyak *Geisha* yang diberhentikan paksa. Pada saat itu juga, citra *Geisha* yang dianggap profesi yang terhormat telah berubah menjadi pekerjaan yang dianggap sebagai prostitusi, sama seperti *Yujo*. Dalam skripsi ini menjelaskan bahwa profesi *Geisha* tetap ada walau keberadaannya sedang dalam kondisi yang buruk. Kesucian seorang *Geisha* memberikan hasil yang lambat laun meningkatkan citranya di masyarakat menjadi positif. Karena keamanan *Geisha* dalam kehidupan konvensional, pekerjaan *Geisha* secara historis dianggap sangat eksklusif dan dihormati di masyarakat Jepang. Wanita Jepang asli bisa dilihat di *Geisha*. Bagaimanapun,

Geisha dipuja sebagai pelindung adat lama karena mereka mampu menahan romantisme hidup sejak awal meskipun banyak masalah yang mengancam pekerjaan mereka. Persamaan skripsi penulis dan artikel dari Indriany Yulian Putri dan kawan-kawan adalah sama-sama membahas tentang pandangan masyarakat Jepang terhadap *Geisha* yang terjadi di kehidupan masyarakat. Perbedaan skripsi penulis dan artikel dari Putrid an kawan-kawan adalah lebih fokus dengan keadaan pada zaman Perang Dunia II. Manfaat yang penulis dapat dari refrensi ini adalah tentang pekerjaan *Geisha* yang ternyata perjalanannya yang penuh polemik. Selain itu, *Geisha* juga dianggap sebagai pelindung tradisi lama Jepang

Kajian ketiga yang dikutip oleh penulis adalah investigasi fenomenologis oleh Maruli (2020) berjudul “Perbandingan Kehidupan Sosial *Geisha* di Zaman Edo dan Saat Ini (2000-an),” yang didasarkan pada informasi dari publikasi akademik, situs web, dan sumber lainnya. . Dalam skripsi ini, penulis menjelaskan tentang perbedaan *Geisha* pada zaman *Edo* dengan zaman sekarang. Penulis menjelaskan bahwa di dalam hal sosial dan budaya, *Geisha* pada zaman *Edo* adalah wanita karir yang berakar pada tradisi. Selain itu seorang *Geisha* harus berpedoman pada etika *Bushido* dalam menjalankan kehidupannya. Sedangkan pada zaman sekarang, *Geisha* menjadi wanita penghibur dan teman minum bagi pria Jepang yang lelah setelah beraktivitas. Dalam hal politik dan pemerintahan, terdapat perbedaan kehidupan seorang *Geisha* pada zaman *Edo* dan zaman sekarang. Pada zaman *Edo*, *Geisha* berperan sebagai informan dalam dunia politik. Sedangkan pada zaman

sekarang, *Geisha* hanya menjadi penghibur yang dipanggil ketika ada acara-acara politik secara resmi.

Persamaan skripsi penulis dan skripsi dari Maruli adalah sama-sama membahas tentang pandangan masyarakat tentang *Geisha* yang terjadi di kehidupan di masyarakat. Manfaat yang penulis dapat dari referensi ketiga ini adalah mengetahui bahwa *Geisha* merupakan salah satu pekerjaan seni yang dapat menghibur masyarakat dan dapat mempertahankan kebudayaan Jepang.

2.2 Konsep

Suatu kejadian, keadaan, organisasi, atau orang yang menjadi fokus penelitian ilmu sosial disebut sebagai konsep. (Singarimbun dan Effendi (1987:33)).

Pada skripsi berjudul “Pandangan Masyarakat Terhadap *Geisha* Dewasa Ini (Periode 2015-2022)” dengan menggunakan sejumlah konsep untuk mempermudah memahami topik permasalahan yang dirumuskan pada skripsi ini. Adapun konsep yang digunakan dalam skripsi ini, yaitu: Pandangan, Masyarakat Jepang dan *Geisha*.

2.2.1 Pandangan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2008:1116), pandangan merupakan hasil dari perbuatan memandang (memperhatikan, melihat, dan sebagainya). Pandangan juga dapat diartikan suatu atau seorang yang dipandang (disegani, dihormati, dan sebagainya) atau bisa juga diartikan sebagai pengetahuan dan pendapat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Jepang (日本語大辞典 *Nihongo Daijiten*, 1997:820),

けんかい ものごと たい み かんが かつ いけん 一
 見解とは物事に対する見かたや考 え方。意見。 「一を
 こと 一 そうい
 異にする」 「一の相違」。

(*Kenkai to wa mono goto ni taisuru mikata ya kangae kata. Iken.*
 (~wo koto ni suru) (~no soui)).

Dari kalimat tersebut, pandangan merupakan cara memandang atau cara berpikir suatu hal atau topik. Dari skripsi ini, pandangan dapat diartikan sebagai penglihatan dari sisi masyarakat Jepang tentang *Geisha* itu sendiri.

2.2.2 Masyarakat Jepang

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2008:994), masyarakat merupakan sekelompok orang yang hidup berdampingan pada suatu tempat atau wilayah yang telah terikat oleh aturan tertentu. Masyarakat dapat diartikan juga sebagai golongan orang-orang yang memiliki persamaan tertentu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Jepang (日本語大辞典 *Nihongo Daijiten*, 1997:1189):

しゃかいじん しゃかい いちいん こじん じっしゃかい
 社会人とは ①社会の一員としての個人。②実社会で
 ひと
 かつどうする人。

(*Shakaijin to wa ① Shakai no ichiin to shite no kojin. ② Jisshakai de katsudou suru hito.*)

Dari kalimat tersebut, Masyarakat merupakan seseorang individu yang masuk sebagai anggota masyarakat dan bekerja di dunia nyata.

Sedangkan Jepang merupakan salah satu negara di Asia Timur yang mengalami kemajuan pesat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Jepang (日本語大辞典 *Nihongo Daijiten*, 1997:1962):

にほん くに こくごう
日本とはわが国の国号。

(*Nihon to wa waga kuni no kotogou.*)

Dari kalimat tersebut, Jepang merupakan sebuah nama negara.

Dalam skripsi ini, masyarakat Jepang diartikan sebagai orang-orang yang memandang bahwa *Geisha* merupakan suatu fenomena sosial.

2.2.3 *Geisha*

Menurut Kamus Besar Bahasa Jepang (日本語大辞典 *Nihongo Daijiten*, 1997:789):

げいしゃ たげい ひと ゆうげい たく ひと
芸者とは ①多芸な人。遊芸に巧みな人。

(*Geisha to wa ①Tagei na hito. Yuugei ni takumi na hito.*)

Dari kalimat tersebut, *Geisha* merupakan seseorang yang multitalenta dan terampil dalam dunia hiburan.

Menurut Irena (dalam Putri, 2020), dalam kata *Geisha*, 芸 (*gei*) merupakan “seni” dan 者 (*sha*) merupakan orang atau pelaku. Dengan kata lain *Geisha* adalah seniman.

Menurut Downer (dalam Rizky, Fatih: 2018), *Geisha* (芸者) berasal dari kata *Gei* (芸) yang merupakan seni dan *Sha* (者) yang

merupakan orang. Dengan demikian, *Geisha* merupakan “ orang seni ” atau orang yang memiliki keahlian dalam seni.

Dalam skripsi ini, *Geisha* dapat diartikan sebagai objek sudut pandang pada masyarakat Jepang dewasa ini, karena *Geisha* dianggap sebagai pengangkat kebudayaan di Jepang.

2.3.4 Dewasa Ini

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2008:350), dewasa ini merupakan perjalanan waktu periode ini.

Menurut Kamus Besar Bahasa Jepang (日本語大辞典 *Nihongo Daijiten*, 1997:825):

げんざい さんせい ひと げんせ いませい とき なが
 現在とは三世の一つで、現世。今生。時の流れを
 みくぶん ひと かも みらい せってん
 三区分した一つで、過去と未来との接点。

(*Genzai to wa sansei no hitotsu de, gense. Ima sei. Toki no nagare wo mikubun shita hitotsu de, kako to mirai to no setten.*)

Dari kalimat tersebut, dewasa ini merupakan tiga pembagian waktu, yaitu masa lalu (dalam rentang waktu tertentu yang tidak begitu lama), sekarang, dan masa depan.

Dalam skripsi ini, pengertian dewasa ini lebih merujuk pada waktu selama 7 tahun ke belakang hingga saat ini, yaitu dari tahun 2015-2022.

2.3 Teori

Berdasarkan skripsi yang dibuat, penulis menggunakan 2 (dua) teori untuk membantu penulis dalam memecahkan rumusan masalah yaitu Teori

Fungsi Kebudayaan dan Teori Tubuh dan Budaya Imajinasi yang dapat dijabarkan sebagai berikut.

2.3.1 Teori Fungsi Kebudayaan

Menurut Liliweri (2014) dengan buku berjudul “Pengantar Studi Kebudayaan”, teori fungsi kebudayaan ini dibagi menjadi 2 (dua) yaitu Fungsi Kebudayaan Bagi Individu dan Fungsi Kebudayaan Bagi Kelompok. Fungsi kebudayaan Bagi Individu terdiri dari:

1. Budaya mengubah manusia dari sekadar "hewan sosial" menjadi manusia nyata dengan identitas berbeda.
2. Budaya menawarkan bimbingan kepada orang-orang ketika mereka menghadapi keadaan yang mudah dan menantang.
3. Budaya memungkinkan orang untuk memberikan penjelasan berdasarkan kebiasaan dan warisan yang mereka peroleh, bahkan yang didasarkan pada kepalsuan.
4. Budaya membentuk identitas individu; tanpa pengaturan budaya, tidak ada yang bisa tumbuh menjadi potensi penuh mereka.

Sedangkan Fungsi Kebudayaan Bagi Kelompok terdiri dari:

1. Budaya menyatukan interaksi sosial antar individu. Budaya melayani tidak hanya kebutuhan orang, tetapi juga masyarakat. Dasar persatuan kelompok adalah masyarakat.
2. Budaya telah memberi orang perspektif baru, memberi mereka cara baru untuk berkolaborasi satu sama lain di tingkat manusia. Setiap orang belajar melihat dirinya sebagai komponen dari keseluruhan yang

lebih besar melalui budaya. Gagasan ini memunculkan kesadaran akan keluarga, kelompok budaya, negara, dan negara.

3. Budaya menghasilkan keinginan baru, yang dapat muncul dan bertindak sebagai katalis perubahan sosial.

2.3.2 Teori Tubuh dan Budaya Imajinasi.

Menurut Sutrisno (2013) dari buku yang berjudul “Teori-Teori Kebudayaan”, teori tubuh dan budaya imajinasi merupakan kehidupan manusia sebagai keseluruhan yang terus berkembang. Tubuh merupakan suatu totalitas yang khas, sesungguhnya ia dibentuk, dihidupi, dan diperbarui secara terus-menerus oleh jaringan energi kosmis yang dahsyat dan kreatif. Tubuh diatur dalam pengaturan unik yang mengidentifikasi keberadaan manusia secara keseluruhan dan mengidentifikasi individu yang telah mencapai realisasi diri. Dengan munculnya teori-teori feminis yang menentang perumusan ulang sifat tubuh dan tuntutan kaum homoseksual dan lesbian untuk menemukan dunia biologis, yang memungkinkan perubahan seperti transseksualisme dan reproduksi, gagasan tentang tubuh secara bertahap kehilangan kejelasannya. Di alam semesta ini, teknologi dan kreativitas adalah dua faktor fundamental yang berinteraksi, tetapi sebenarnya tidak ada.

2.3.4 Teori Ekonomi Mikro

Menurut Soegiarto (2021: 4) dari bukunya yang berjudul “Pengantar Teori Ekonomi Mikro”, teori ekonomi merupakan ilmu tentang cara memilih alternatif penggunaan faktor-faktor- produksi yang sifatnya terbatas guna menghasilkan berbagai barang atau jasa untuk memuaskan

atau memenuhi kebutuhannya dengan baik. Teori ekonomi dapat dibagi menjadi 2 (dua), yaitu:

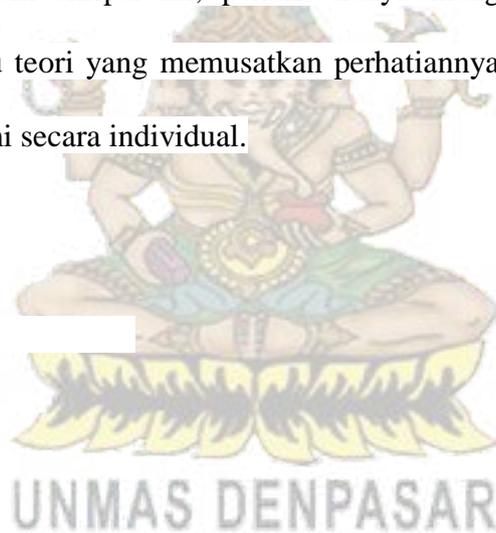
1. Teori Ekonomi Mikro

Teori ekonomi mikro merupakan teori yang memusatkan perhatiannya pada tingkah laku unit-unit ekonomi secara individual.

2. Teori Ekonomi Makro

Teori ekonomi makro merupakan teori yang memusatkan perhatiannya pada perekonomian secara keseluruhan.

Dalam skripsi ini, penulis hanya menggunakan teori ekonomi mikro, yaitu teori yang memusatkan perhatiannya pada tingkah laku unit-unit ekonomi secara individual.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Pada skripsi ini, penulis menggunakan sumber data primer atau data yang diperoleh dari pihak lain dan tidak langsung didapatkan oleh penulis sebagai subjek skripsi. Penulis menggunakan data-data yang didapatkan dari catatan penunjang seperti buku dan video yang diperoleh dari media elektronik yang berkaitan dengan konsep yang penulis gunakan, yaitu:

1. *Japan's Geisha, Guardian of an Ancient Culture* dari kanal Youtube AFP New Agency yang diunggah pada tahun 2015. Dalam video ini menjelaskan tentang *Geisha* merupakan pekerjaan yang telah dikenal seluruh dunia dan *Geisha* yang melindungi adat dan budaya kuno. Dari sumber data ini, penulis menggunakan metode kepustakaan dan teknik analisis data deskriptif kualitatif.
2. *Meet A Real Life Japanese Geisha* dari kanal Youtube Asian Boss yang diunggah pada tahun 2021. Dalam video ini dilakukannya wawancara dengan seorang *Geisha* yang menjelaskan tentang kehidupannya sehari-hari ketika menjadi seorang *Geisha*. Dari sumber data ini, penulis menggunakan metode kepustakaan dan teknik analisis data deskriptif kualitatif.
3. *True Geisha – A Documentary* dari kanal Youtube Seba TV yang diunggah pada tahun 2019. Dalam video ini menjelaskan tentang kehidupan sehari-hari seorang *Geisha*. Dari sumber data ini, penulis

menggunakan metode kepustakaan dan teknik analisis data deskriptif kualitatif.

4. 【ビアガーデンに“芸妓さん”】「きつねダンス」も披露 若者が芸妓文化を伝える dari kanal *Youtube* STV ニュース北海道 yang diunggah pada tahun 2022. Dalam video ini menjelaskan tentang persiapan *Geisha* sebelum memulai pertunjukan tari mereka didepan banyak orang setelah pandemi COVID-19. Dalam sumber data ini, penulis menggunakan metode kepustakaan dan teknik simak dan teknik catat.
5. *Beautiful Kyoto: Being a Maiko (featuring Fukunae-san)* dari kanal *Youtube* Discover Kyoto yang diunggah pada tahun 2015. Dalam video ini menjelaskan tentang keseharian seorang *Geisha* selama ia masih menjadi seorang *Maiko*. Dalam sumber data ini, penulis menggunakan metode kepustakaan dan teknik simak dan teknik catat.
6. 祇園 舞妓さんと芸妓さんの違い dari kanal *Youtube* 韓国エンタメちゃんねる yang diunggah pada tahun 2021. Dalam video ini menjelaskan tentang langkah-langkah untuk bisa menjadi seorang *Geisha*. Dalam sumber data ini, penulis menggunakan metode kepustakaan dan teknik simak dan teknik catat.
7. 公式【ザ・ノンフィクション3mn】舞妓になりたい！15歳少女の夢の行き先 dari kanal *Youtube* FUJITV GLOBAL CHANNEL yang memiliki 3 (tiga) volume yang diunggah pada tahun 2022. Dalam video ini menjelaskan tentang keseharian seorang *Maiko* yang akan

menjadi seorang *Geisha* dan menceritakan kesulitan yang dialami oleh *Geisha* yang bersangkutan. Dalam sumber data ini, penulis menggunakan metode kepustakaan dan teknik simak dan teknik catat.

8. 京都・祇園甲部 舞妓さんと芸妓さんの「初寄り」2023 Maiko and Geiko in Gion 【4K】花見小路編 dari kanal *Youtube* スターウォーズ 京都 yang diunggah pada tahun 2023. Dalam video ini memperlihatkan para *Maiko* dan *Geisha* yang tengah pergi bersama menuju *Ochaya*. Dalam sumber data ini, penulis menggunakan metode kepustakaan dan teknik simak dan teknik catat.
9. 世界が感嘆する歩く美術品！煌びやかな舞妓さんの歩く京都【特別版】 *Maiko in Kyoto Japan!* dari kanal *Youtube* VIRTUAL KYOTO yang diunggah pada tahun 2023. Dalam video ini memperlihatkan kehidupan para *Maiko* dan *Geisha* yang bersiap untuk bekerja di sekitaran distrik *Gion*. Dalam sumber data ini, penulis menggunakan metode kepustakaan dan teknik simak dan teknik catat.
10. *Japan's Geisha Entertainers Face Uncertain Future as Covid-19 Pandemic Continues* dari kanal *Youtube* South China Morning Post yang diunggah pada tahun 2020. Dalam video tersebut menjelaskan tentang kesulitan yang dialami oleh para *Geisha* pada masa pandemi COVID-19. Dalam sumber data ini, penulis menggunakan metode kepustakaan dan teknik simak dan teknik catat.
11. *How to Dine With Geisha* dari kanal *Youtube* Rachel and Jun yang diunggah pada tahun 2016. Dalam video tersebut menjelaskan tentang

cara-cara untuk menyewa seorang *Geisha* dan memperlihatkan penampilan seorang *Geisha*. Dalam sumber data ini, penulis menggunakan metode kepustakaan dan teknik simak dan teknik catat.

12. おこぼの音可愛く 京都祇園 舞妓さん始業式 2022 京都市
Kyoto Gion Maiko opening ceremony Kyoto Japan dari kanal Youtube Hi64e yang diunggah pada tahun 2022. Dalam video tersebut menampilkan para *Geisha* yang sedang berjalan menuju sebuah *Ochaya*. Dalam sumber data ini, penulis menggunakan metode kepustakaan dan teknik simak dan teknik catat.
13. *Pandemic prompts Japan's geisha to go online / AFP* dari kanal Youtube AFP News Agency yang diunggah pada tahun 2020. Dalam video tersebut menampilkan seorang *Geisha* yang tetap bekerja melayani para pelanggan di masa pandemi, walaupun mengharuskan mereka melakukannya secara online. Dalam sumber data ini, penulis menggunakan metode kepustakaan dan teknik simak dan teknik catat.
14. 現役舞子の朝から帰るまで【一日ルーティン】*Geisha's (Maiko) daily routines* dari kanal Youtube ならまち花あかりちゃんねる yang diunggah pada tahun 2020. Dalam video tersebut menampilkan seorang *Geisha* yang sedang menjalani rutinitas sehari-hari, seperti menari dan bermain alat musik. Dalam sumber data ini, penulis menggunakan metode kepustakaan dan teknik simak dan teknik catat.
15. 【夢と苦勞と努力】“舞妓さんに憧れて” 15歳少女の舞妓奮闘記 dari kanal Youtube HINOTORI TIMES yang diunggah pada tahun 2020. Dalam video tersebut menampilkan seorang *Shikomi* yang bertugas

melayani para *Geisha* dan *Maiko* selama beberapa waktu sebelum menjadi seorang *Maiko*. Dalam sumber data ini, penulis menggunakan metode kepustakaan dan teknik simak dan teknik catat.

16. エピソード 10 芸者スポットティング: 京都の祇園で芸妓を探して dari kanal *Youtube* Dave in Osaka: Travel Japan yang diunggah pada tahun 2018. Dalam video ini menampilkan beberapa *Geisha* yang sedang dalam perjalanan menuju sebuah *Ochaya* yang merupakan tempat mereka bekerja. Dalam sumber data ini, penulis menggunakan metode kepustakaan dan teknik simak dan teknik catat.

17. 宮川町の【襟替え】と【お見世だし】: *Geiko and Maiko-san debut at Miyagawa-cho (Kyoto, Japan)* dari kanal *Youtube* Anna Film Production yang diunggah pada tahun 2019. Dalam video ini memperlihatkan para *Geisha* yang sedang mempersiapkan *debut* mereka untuk menjadi seorang *Maiko* dan *Geisha*. Dalam sumber data ini, penulis menggunakan metode kepustakaan dan teknik simak dan teknik catat.

18. 2022年5月に京都祇園から舞妓デビューした「佳つ秀」と独占インタビュー dari kanal *Youtube* Japan TV yang diunggah pada tahun 2022. Dalam video ini, menampilkan seorang *Maiko* yang baru *debut* dan memulai pekerjaannya melayani para pelanggan. Dalam video ini, penulis menggunakan metode kepustakaan dan teknik simak dan teknik catat.

19. エピソード 8 芸者スポットティング: 京都の祇園で芸妓を探して dari kanal *Youtube* Dave in Osaka: Travel Japan yang diunggah pada tahun

2018. Dalam video ini, menampilkan jalanan Gion, Kyoto yang terlihat ramai dan para *Geisha* yang berlalu-lalang di jalanan tersebut. Dalam sumber data ini, penulis menggunakan metode kepustakaan dan teknik simak dan teknik catat.

3.2 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan teknik investigasi perpustakaan untuk skripsi ini. Serangkaian tugas yang melibatkan metode untuk mengumpulkan informasi perpustakaan, meninjau dan mencatat, dan menangani bahan tertulis dapat dipahami sebagai penelitian perpustakaan. (Zed, 2008). Berdasarkan buku acuan dari Zed, teknik yang digunakan untuk penulisan skripsi ini adalah teknik membaca. Zed mengatakan bahwa dalam menggunakan teknik membaca, diperlukan daftar-daftar pertanyaan agar dapat menghasilkan sebuah data untuk kepentingan penelitian. Teknik membaca ini dapat digunakan sebagai petunjuk untuk merumuskan dan menyusun sebuah gagasan untuk mencatat bahan-bahan dalam menulis penelitian (Zed, 2008). Metode ini dilakukan untuk mendapatkan data yang akan penulis gunakan dengan proses menyimak sebuah video atau berita dan artikel maupun proses mendengar secara lisan. Metode yang juga digunakan penulis adalah metode deskriptif kualitatif yang berarti mendeskripsikan data secara menyeluruh data yang didapatkan selama proses penulisan skripsi.

Dalam skripsi ini, penulis menggunakan teknik simak dan teknik catat dengan buku acuan dari Mahsun yang terbit pada tahun 2017.

3.3 Metode Analisis Data

Penulis menggunakan teknik perpustakaan, yaitu kumpulan tindakan untuk mengumpulkan informasi dari perpustakaan, membaca dan mendokumentasikan, dan menganalisis bahan tertulis. (Zed, 2008). Metode pengamatan dan teknik mencatat yang dapat dijelaskan sebagai berikut digunakan dalam analisis data makalah ini.

1. Teknik simak

Teknik simak adalah suatu metode yang dilakukan untuk memperoleh data (Mahsun, 2017). Dalam penulisan ini, teknik simak digunakan untuk menyimak sumber-sumber data yang digunakan untuk mendapatkan hasil dari rumusan masalah yang penulis gunakan tentang *Geisha*.

2. Teknik Catat

Teknik catat adalah teknik yang menyediakan data dengan mencatat data-data yang diperoleh (Mahsun, 2017). Dalam penulisan ini, penulis menggunakan teknik catat untuk mencatat fenomena-fenomena dan kejadian yang dialami oleh *Geisha* atau masyarakat Jepang itu sendiri.

3.4 Metode Penyajian Hasil Analisis Data

Tahapan penyajian temuan analisis ini dilakukan setelah tahap analisis data yang telah terkumpul, dengan menggunakan pendekatan kasual yang konstruksinya menggunakan kata-kata karena data yang dianalisis disajikan dengan bahasa sehari-hari agar mudah dipahami. Dalam skripsi ini, penulis menggunakan teknik dan metode yang merujuk pada pendapat Mahsun yang mengatakan bahwa metode penyajian hasil analisis data pada

skripsi ini menggunakan teknik simak dan teknik baca agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan rumusan masalah yang digunakan.



BAB IV

PEMBAHASAN

Pada bab ini, dibahas tentang permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu pandangan masyarakat Jepang terhadap *Geisha* dan faktor-faktor yang membuat *Geisha* tetap bertahan hingga saat ini. Dalam bab ini, permasalahan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

4.1 Pandangan Masyarakat Jepang Terhadap *Geisha*

Geisha merupakan salah satu pekerjaan yang terkenal di Jepang yang bahkan sudah cukup banyak didengar oleh masyarakat dunia. Tidak mudah untuk seseorang menjadi *Geisha*. Para *Geisha* dilatih terlebih dahulu seperti belajar memainkan *shamisen*, *shodo*, menari dan bernyanyi. Sebelum menyandang nama *Geisha*, mereka yang ingin menjadi *Geisha* disebut sebagai *Maiko* atau *Geisha* magang.

Beberapa pandangan masyarakat Jepang terhadap *Geisha*, diantaranya *Geisha* sebagai pengangkat kebudayaan, sebagai wanita penghibur, sebagai mata pencaharian dan sebagai identitas negara.

1. *Geisha* Sebagai Pengangkat Kebudayaan

Dalam salah satu video yang berjudul *Beautiful Kyoto: Being a Maiko (featuring Fukunae-san)* dari kanal *Youtube* Discover Kyoto, terlihat seorang *Geisha* yang bernama *Fukunae* yang menjalani kesehariannya selama ia menjadi seorang *Geisha*. Dalam video tersebut, terdapat komentar yang mengatakan bahwa,

「美しい文化ですね。」

“*Utsukushī bunka desu ne.*”

Dari tanggapan tersebut, dapat diartikan bahwa penulis mengatakan bahwa budaya yang ditunjukkan di dalam video tersebut sangat indah.

Selain komentar tersebut, ada juga komentar lain yang mengatakan,

「日本の文化の立役者ってこうゆう人達なんだろうな。本当に感謝しかない。」

“*Nihon no bunka no tateyakushatte kō yū hitotachi nandarou na. Hontōni kansha shika nai.*”

Dari tanggapan tersebut, diartikan bahwa penulis menganggap *Geisha* telah mendorong kebudayaan Jepang yang telah membuat budaya Jepang dapat dikenal tidak hanya di Jepang saja, tetapi juga di dunia, sehingga penulis tersebut merasa sangat berterima kasih dan merasa bangga.

Selain itu, salah satu video yang berjudul *Meet A Real Life Japanese Geisha* dari kanal *Youtube Asian Boss*, seorang reporter yang sedang mewawancarai seorang *Geisha* bernama *Teruha*. Hasil wawancara tersebut, *Teruha* mengatakan bahwa *Geisha* telah mengangkat kebudayaan di Jepang, yang membuat *Geisha* sendiri menjadi salah satu pekerjaan yang terhormat. Melalui *Geisha*, kebudayaan Jepang mulai dikenal di seluruh dunia.

Dalam video tersebut, terdapat komentar yang mengatakan bahwa,

「すごい巖しいだろうね。」

“*Sugoi kibishīdarou ne.*”

Dari komentar tersebut, dapat diartikan bahwa pekerjaan seorang *Geisha* tersebut sangatlah ketat dan sulit.